

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan kaum buruh di Indonesia berkaitan dengan munculnya isu-isu buruh mengenai tuntutan akan hak dan kewajiban mereka yang belum terpenuhi (Al-Qorasyi, 2007: 32). Perjuangan kaum buruh tentu dalam rangka memperbaiki kualitas dan kesejahteraan kehidupan mereka. Beragamnya kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat permasalahan yang dihadapi para buruh semakin kompleks dan rumit. Kenyataannya, masih banyak dari buruh ini yang hidupnya tergolong jauh dari kata sejahtera menyangkut masalah kehidupan sosial-ekonomi.

Alienasi yang timbul terhadap kaum buruh tentu berpengaruh dalam kehidupan buruh (Erman, dan Saptari, 2013: 34). Kerasnya hidup dalam memperjuangkan kehidupan yang lebih baik tentu butuh pengorbanan yang tidaklah mudah. Munculnya perjuangan dan masalah sosial ekonomi yang dihadapi buruh hingga sekarang, salah satunya terdapat pada kelompok buruh pelabuhan di Pangkalbalam. Kesulitan hidup yang menuntun para buruh untuk menggantungkan nasibnya dengan bekerja sebagai buruh bongkar muat pelabuhan.

Buruh pelabuhan merupakan pekerja yang melakukan bongkar muat barang di pelabuhan. Adapun, yang bekerja sebagai buruh pelabuhan

semuanya kaum laki-laki, sehingga kemampuan otot dan tenaga menjadi andalan buruh dalam bekerja. Pelabuhan Pangkalbalam merupakan salah satu pelabuhan yang ada di Pulau Bangka yang berfungsi sebagai transportasi laut, yaitu sebagai tempatnya kegiatan perekonomian berlangsung. Letak pelabuhan yang dekat dengan pusat perkotaan Pangkalpinang. Adapun, stigma masyarakat yang berkembang selama ini, cenderung memosisikan pekerjaan ini terkesan hanya bagi mereka kelas pekerja pinggiran yang memiliki keterbatasan dari segi pendidikan dan pengetahuan (Syahrizal, 2006: 68).

Berdasarkan Laporan Staf Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) 13 Februari 2018, jumlah keseluruhan buruh bongkar muat pelabuhan di Pangkalbalam yaitu sebanyak 233 orang yang terbagi menjadi 9 anggota kelompok, yang terdiri dari 6 orang tiap-tiap kelompok. Buruh pelabuhan yang tergabung dalam sebuah kelompok dengan sistem kerja yang bersifat permanen dengan satu persatuan yang dibentuk oleh sistem koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Mayoritas yang bekerja sebagai buruh pelabuhan berasal dari wilayah seputaran Pangkalpinang, seperti Pasir Garam, Ampui, Pangkalarang, Lontong Pancur dan Pangkalbalam.

Kehadiran buruh dan pentingnya peran buruh di Pelabuhan Pangkalbalam sangat menunjang kelancaran kegiatan bongkar muat barang yang berlangsung di pelabuhan. Adapun, untuk meringankan beban pekerjaan buruh pelabuhan sudah tersedia penggunaan alat *derek* atau *keran*. Selain itu, untuk memudahkan pekerjaan buruh pelabuhan barang-barang yang akan

dilakukan bongkar muat sudah dikemas atau dipaketkan menggunakan tali. Adanya penggunaan teknologi dalam proses bongkar muat barang tentu akan lebih menghemat tenaga buruh.

Pekerjaan sebagai buruh pelabuhan, khususnya dari konteks penghasilan yang mereka dapatkan sifatnya tidak menentu. Upah buruh TKBM bekerja menggunakan sistem borongan. Penghasilan buruh sangat bergantung terhadap volume kapal yang masuk ke pelabuhan dan barang muatan kapal. Penghasilan yang buruh dapatkan, tentu akan berpengaruh terhadap kualitas perekonomian keluarga dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari buruh pelabuhan. Penghasilan buruh bekerja berkaitan erat dengan kondisi sosial maupun kondisi ekonomi buruh pelabuhan.

Ketidakpastian penghasilan yang membuat buruh terkadang, merasa kesulitan dalam mengatur kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosialnya. Kondisi perekonomian yang masih turun naik dan belum begitu stabil mengharuskan, buruh untuk bekerja sampingan agar lebih menopang kebutuhan sehari-harinya. Bekerja sebagai buruh pelabuhan faktor cuaca yang tidak mendukung, sehingga membuat buruh tidak dapat bekerja secara maksimal. Hal tersebut bisa berdampak pada penghasilan yang didapatkan buruh. Namun begitu, buruh pelabuhan di Pangkalbalam bekerja menggunakan sistem bergilir (*rolling*), sehingga permintaan bongkar muat tidak selalu datang setiap harinya. Alasan demikian, tentu sangat menguntungkan bagi para buruh pelabuhan di Pangkalbalam.

Pekerjaan sebagai buruh pelabuhan membuat sebagian orang memandang sebelah mata ataupun hanya sebagai pekerja bawahan yang tidak memiliki jaminan di hari tua. Keresahan seperti yang dirasakan oleh buruh bongkar muat Pelabuhan Pangkalbalam bahwa kondisi sosial dan perubahan sosial buruh bahwa masih banyak terdapat usia lanjut atau tidak produktif yang sampai saat ini belum menemukan solusinya, apabila mereka berhenti bekerja namun tidak mendapatkan pesangon yang sesuai. Sedangkan, pada umumnya buruh pelabuhan di Pangkalbalam memiliki pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas. Pendidikan diartikan sebagai sebagai pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri individu (Martono, 2012: 196).

Demikian, dengan kondisi buruh yang begitu rentan untuk mengalami masalah sosial-ekonomi, sehingga diperlukan adanya strategi adaptasi yang baik dan tepat dalam menunjang kehidupan buruh. Perubahan dan dinamika yang terus berlangsung di lingkungan Pelabuhan Pangkalbalam tentunya bisa jadi, justru berpeluang membatasi bahkan menghambat kepentingan para buruh pelabuhan dalam pemenuhan kebutuhan sosial-ekonomi sehari-hari ataupun untuk jangka waktu yang akan datang.

Kondisi demikian, mendorong buruh pelabuhan untuk mencari alternatif lain dan mencari strategi yang tepat untuk dapat bertahan dari kendala hidup yang mereka alami. Usaha dan upaya untuk meningkatkan taraf hidup yang tentu saja membutuhkan perjuangan dan kerja keras. Proses adaptasi yang mengarah pada hubungan sosial yang terjalin di lingkungan

kerja Pelabuhan Pangkalbalam tentunya tidak dapat dipisahkan dari interaksi kehidupan buruh sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka studi ini pada dasarnya cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam terkait "Strategi Adaptasi Sosial-Ekonomi Buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana strategi adaptasi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi adaptasi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana studi dalam bidang Sosiologi yang berupa kajian mendalam tentang strategi adaptasi sosial- ekonomi buruh pelabuhan dan menjadi bahan pertimbangan ilmiah dalam mengembangkan kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi institusi pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat umum terkait ide-ide dan intervensi yang tepat terhadap strategi adaptasi sosial ekonomi.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Pangkalpinang terkait isu-isu tentang buruh yang melanda kehidupan buruh di Pelabuhan Pangkalbalam (sektor informal) ini bisa ditangani dengan serius.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengambil beberapa referensi untuk dijadikan bahan perbandingan dari penelitian

sebelumnya yang dianggap relevan untuk memperkuat data. Beberapa penelitian yang dianggap relevan terhadap penelitian saat ini, yaitu:

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nining Sumarsih pada tahun (2009) tentang “ *Strategi Survive Buruh Bangunan*”(*Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kabupaten Prambanan, Kota Yogyakarta*). Dengan mengacu pada Teori Aksi, mereka sadar sepenuhnya atas tindakan yang mereka lakukan. Mereka mempunyai tujuan yang jelas atas tindakan yang mereka lakukan yaitu untuk memperoleh penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kebiasaan ini mereka lakukan karena tradisi yang turun temurun. Profesi yang mereka jalani karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan keterampilan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi merupakan kunci utama dalam sektor pembangunan. Masyarakat Dusun Mlakan mayoritas sebagai buruh bangunan, dalam hal ini mereka mempunyai beragam strategi untuk bertahan hidup dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Salah satu yaitu kerja sampingan untuk menambah penghasilan (mencari kayu bakar dan memelihara sapi), menghemat pengeluaran dengan cara memperoleh barang dengan gratis (mengambil air dari sumber mata air). Selain usaha tersebut, mereka juga sering melakukan hutang piutang jika ada kebutuhan hidup yang mendesak dan mendadak. Pilihan profesi ini mereka ambil dikarenakan berbagai macam alasan, salah satunya rendahnya tingkat pendidikan,

sehingga mereka beranggapan profesi ini cocok untuk mereka yang pendidikannya rendah.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lenti Saida Sibarani pada tahun (2009) tentang “*Strategi Adaptasi Buruh Bagasi (Porter) Dalam Bertahan Hidup (Studi Dekriptif Di Terminal Belawan Kecamatan Medan Belawan)*”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa ada berbagai macam strategi yang dilakukan oleh buruh bagasi dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Strategi tersebut ialah optimalisasi SDM (yaitu strategi mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk peningkatan penghasilan), penekanan pengeluaran sehari-hari dimana peranan istri sangatlah besar, serta pemanfaatan jaringan yang dilakukan buruh yakni menjalin kerjasama dengan pedagang dalam mengangkat barang serta memanfaatkan hubungan dengan atasan (KPLP) dalam pengadaan job.

Awalnya bekerja sebagai buruh bagasi cukup banyak memperoleh penghasilan dikarenakan kuantitas penumpang yang cukup padat. Namun, adanya kenaikan harga BBM mengakibatkan naiknya harga tiket kapal laut, sementara harga tiket pesawat turun drastis, mengakibatkan penumpang kapal banyak beralih ke pesawat. Tentu hal ini memberikan dampak yang buruk bagi penghasilan mereka.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Andhiko Maras Tandyo pada tahun (2007) tentang “*Aktivitas Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya*”. Berdasarkan hasil penelitian ini

bertujuan tentang kehidupan masyarakat buruh pelabuhan Tanjung Perak Surabaya ditinjau dari segi sosial dan ekonominya.

Namun demikian dalam perkembangan selanjutnya selama tiga masa pemerintahan (Belanda, Jepang dan pasca kemerdekaan Indonesia) pelabuhan Tanjung Perak Surabaya selalu diwarnai aksi-aksi yang dilakukan oleh para buruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dalam perkembangannya selalu diwarnai oleh aksi para kaum buruh. Selama masa pemerintahan kolonial Belanda, kesejahteraan kaum buruh kurang mendapatkan perhatian, mereka dibayar dengan upah yang sangat rendah.

Selama itu belum ada upaya perbaikan nasib buruh kearah yang lebih baik, baru setelah pengakuan atas kedaulatan Negara Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, dengan dikeluarkannya Peraturan Kekuasaan Militer No. 1 tahun 1951 tentang Penyelesaian Pertikaian Perburuhan, dengan ini buruh memperoleh setitik cahaya terang mengenai nasibnya, walaupun mungkin pada kenyataannya nasib buruh tidak pernah menjadi lebih baik sampai dengan sekarang.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang adanya berbagai macam strategi adaptasi buruh yang bekerja di sektor informal ini dalam bertahan hidup dari kesulitan atau masalah-masalah sosial-ekonomi yang dihadapi buruh. Adapun, penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang sama.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nining Sumarsih pada tahun (2009), melihat pada kemampuan buruh bangunan ini untuk bertahan hidup (*survive*) di tengah himpitan ekonomi dan keterbatasan sumber daya alam yang mereka alami. Adapun penelitiannya juga dalam menganalisis permasalahan menggunakan Teori Aksi dari Max Weber. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Lenti Saida Sibarani pada tahun (2009), melihat objek penelitiannya memusatkan hanya pada buruh pelabuhan pengangkut barang-barang penumpang. *Ketiga*, penelitian Andhiko Maras Tandyo pada tahun (2007), melihat aktivitas dan kehidupan sosial ekonomi buruh pelabuhan. Sedangkan penelitian kali ini lebih menekankan pada strategi adaptasi sosial-ekonomi buruh pelabuhan yaitu buruh TKBM. Penelitian ini juga menggunakan Teori Pilihan Rasional dari James Coleman dan lokasi penelitiannya yang berbeda.

F. Kerangka Teoritis

Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian mengenai strategi adaptasi sosial-ekonomi buruh pelabuhan di Pangkalbalam Kota Pangkalpinang, peneliti menggunakan Teori Pilihan Rasional dari James Coleman. Landasan teori ini digunakan untuk menjelaskan kehidupan sosial ekonomi buruh pelabuhan yang ada di Pangkalbalam. Orientasi pilihan rasional Coleman yaitu gagasan utama mengenai tindakan individu yang mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan (tindakan) tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Konsep mengenai aktor rasional ini

berasal dari ilmu ekonomi dengan melihat bahwa aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer: 2014: 369).

Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada aktor sebagai orang yang memiliki tujuan dan tindakan yang berupaya untuk mewujudkan kepentingannya. Adapun, aktor tidak memperdulikan dan melihat apa yang akan menjadi pilihan atau sumber pilihan aktor, yang terpenting faktanya bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Terdapat dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumberdaya. Aktor ialah orang yang mempunyai peran dalam melakukan suatu tindakan atau pilihan yang mengandung tujuan tertentu untuk dicapai. Sumber daya ialah sesuatu yang menarik perhatian, sehingga dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan adanya interaksi antara aktor dan sumberdaya dapat mengarah ke sistem sosial. Basis minimal sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menjadi daya tarik pihak lainnya. Daya tarik terhadap sumber daya yang dikendalikan menyebabkan kedua aktor tersebut saling membutuhkan. Aktor yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kepentingannya itu mencirikan saling ketergantungan terhadap tindakan masing-masing aktor (Ritzer: 2014: 369).

Namun, begitu teori pilihan rasional Coleman berawal dari tujuan atau maksud aktor, dalam teori ini terdapat minimal dua pemaksa utama

tindakan. *Pertama*, yaitu keterbatasan sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bagi aktor yang memiliki sumber daya yang besar, otomatis dalam pencapaian tujuannya mungkin relatif mudah. Namun, bagi aktor yang memiliki sumber daya yang kecil, dalam pencapaian tujuan mungkin akan lebih sulit bahkan tidak sama sekali.

Bagi aktor tentu memperhitungkan biaya tindakan berikutnya yang lebih menarik. Bagi aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai tinggi jika sumber daya yang ia miliki tidak memadai. Jika peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan selanjutnya yang sangat menguntungkan. Aktor dipandang berusaha untuk mencapai keuntungan maksimal dan tujuan meliputi gabungan antara peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang berhasil dicapai pada peluang yang sudah tersedia untuk mencapai tujuan selanjutnya yang lebih menguntungkan atau bernilai.

Kedua, yaitu tindakan aktor individual adalah lembaga sosial. Adanya lembaga sosial individu merasa tindakannya diawasi oleh aturan seperti keluarga, sekolah, dan lembaga sosial lainnya. Tentu dengan adanya lembaga sosial ini dapat membatasi setiap tindakan yang boleh atau tidaknya dilakukan individu. Dari segi aplikatifnya Coleman membagi beberapa unsur untuk menganalisis fenomena makro, yaitu:

1. Perilaku kolektif

Salah satu contoh pendekatan Coleman dalam menganalisis fenomena makro adalah kasus perilaku kolektif. Perilaku kolektif karena

cirinya yang sering tidak stabil dan kacau itu sukar dianalisis berdasarkan perilaku perspektif pilihan rasional. Menurut Coleman, teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil saja. Apa yang menyebabkan perpindahan dari aktor rasional ke berfungsinya sistem yang disebut “perilaku kolektif liar dan bergolak adalah pemindahan sederhana pengendalian atas tindakan seorang aktor ke aktor lain yang dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari pertukaran. Tetapi dalam kasus perilaku kolektif, karena terjadi pemindahan kontrol secara sepihak, upaya memaksimalkan kepentingan individu tak semestinya menyebabkan keseimbangan sistem.

2. Norma

Fenomena tingkat makro lain yang menjadi sasaran penelitian Coleman adalah norma. Menurut Coleman norma dijadikan sebagai suatu pengendalian terhadap positif dan negatifnya arah perilaku yang dilakukan aktor. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Adanya sanksi dalam sebuah norma akan jadi pertimbangan individu dalam tindakannya. Menurutnya norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Individu ingin melepaskan pengendalian terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi dalam proses memperoleh pengendalian (melalui norma) terhadap perilaku orang lain. Untuk melepaskan sebagian hak untuk mengendalikan diri mereka

sendiri dan menerima sebagai hak untuk mengendalikan tindakan orang lain, sehingga memunculkan norma.

3. Aktor Korporat

Coleman beralih ke tingkat makro dan melanjutkan analisisnya di tingkat makro dalam membahas aktor kolektif. Berbagai macam aturan dan mekanisme untuk beralih dari pilihan individual ke pilihan kolektif. Adapun, kolektivitas seperti itu aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas. Coleman menyatakan, baik aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan. Pada struktur sosial, seperti sebuah organisasi, aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi mereka yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif, konflik kepentingan ini membantu kita memahami sumber pemberontakan terhadap otoritas perusahaan.

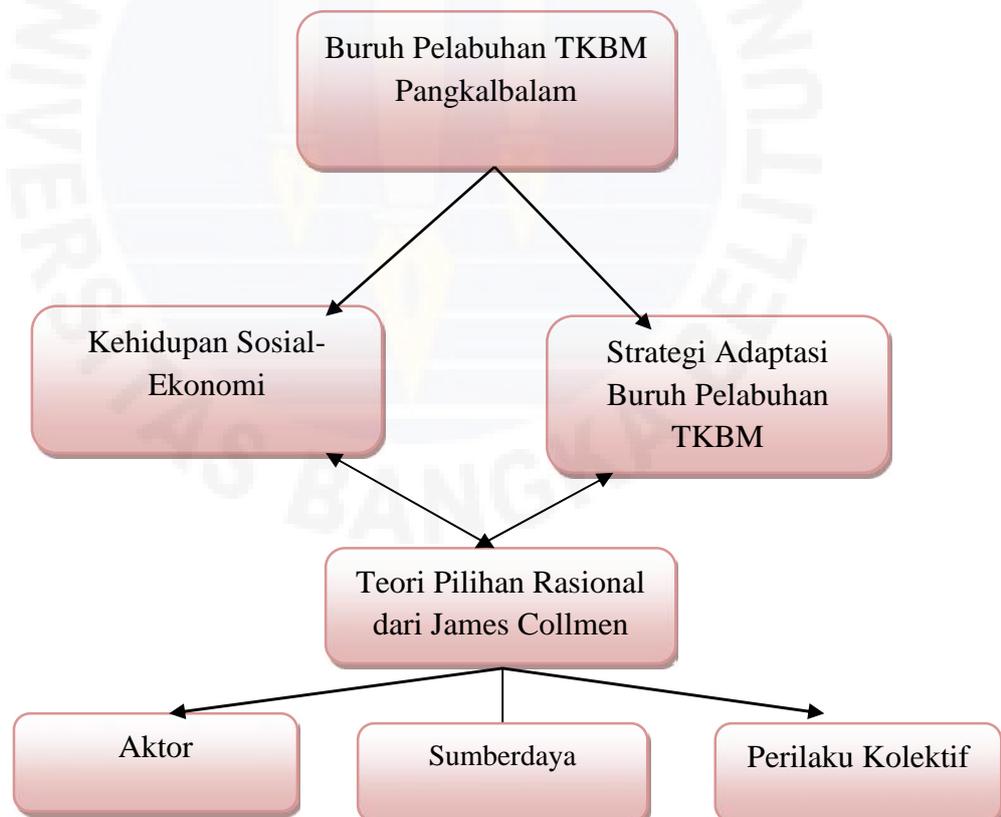
Oleh sebab itu, tindakan sosial-ekonomi yang dilakukan oleh buruh TKBM merupakan upaya nyata yang dipandang sangat rasional untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Munculnya berbagai macam pertimbangan-pertimbangan ketika seorang buruh pelabuhan memilih sebuah tujuan untuk kelangsungan hidup keluarganya. Beragamnya pekerjaan yang buruh pelabuhan geluti memiliki pilihan-pilihan untuk mencapai tujuan dari pilihan yang buruh lakukan. Pencapaian tujuan ini dijadikan sebagai dasar tindakan yang buruh lakukan. Perilaku kolektif yang buruh terapkan dapat terlihat dari terbangunnya saling bekerja sama melalui (kelompok) maupun lembaga yang buruh lakukan untuk mencapai tujuan bersama. Kesibukkan

buruh dalam berbagai macam pekerjaan dengan maksud memaksimalkan kebutuhannya agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain itu, munculnya strategi yang beragam pula merupakan suatu strategi buruh pelabuhan dalam bertahan hidup di tengah kesusahan yang melanda.

G. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dibuat kerangka berpikir peneliti untuk mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan, yaitu :

Gambar 1: Bagan Alur Pikir



Berdasarkan gambar 1.1. dapat dideskripsikan bahwa sesuai dengan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James Coleman maka buruh TKBM dalam bertahan hidup ia memanfaatkan aktor dan sumberdaya untuk meraih keinginan dan kepentingannya melalui pilihan-pilihan rasional berdasarkan kemampuannya. Aktor di sini dapat dilihat dari bagaimana peran atau tindakan yang akan dilakukan oleh buruh pelabuhan melalui pilihan rasionalnya untuk meraih tujuan yang diinginkannya agar dapat terwujud.

Sumberdaya yang dimiliki oleh buruh TKBM, ialah dengan melihat bagaimana keunikan dari strategi adaptasi yang dilakukan oleh para buruh dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, kemampuan buruh pelabuhan dalam melakukan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda-beda. Kemampuan buruh pelabuhan dalam mencari peluang dan kesempatan yang bagus, tentu akan sangat membantu dalam memperbaiki kualitas hidup dan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya.

Menurut Coleman, dijelaskan bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi dan mampu membangun perilaku kolektif yang didasari dengan norma. Adapun, munculnya norma yang kemudian di pertahankan oleh sekelompok individu yang rasional. Kemudian, hal ini mengarah terhadap kolektivitas aktor untuk tidak bertindak berdasarkan kepentingan individu, akan tetapi harus bertindak berdasarkan kepentingan kolektivitas.

Adanya strategi adaptasi yang berbeda-beda dilakukan oleh buruh pelabuhan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan memiliki

pekerjaan sampingan, melakukan utang-piutang, keterlibatan anak dan istri buruh dalam membantu mencari nafkah. Jadi, disimpulkan bahwa pilihan rasional dari teori James Coleman mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh buruh pelabuhan dalam kelangsungan hidupnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab akan memuat beberapa bahasan yaitu :

Bab *pertama*, memaparkan latar belakang masalah yang memuat ide awal bagi penelitian ini, kemudian pokok masalah penelitian yang muncul dari latar belakang masalah yang dijadikan bahasan yang pokok masalah dalam penelitian. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang sangat membantu dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan teori yang digunakan sebagai literatur dalam membahas dan menguraikan persoalan dalam penelitian.

Bab *kedua*, memaparkan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian kemudian membahas lokasi penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang membahas tentang wawancara, observasi, dokumentasi dan dilanjutkan dengan teknik analisis data yang membahas tentang reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Bab *ketiga*, memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari pembahasan pertama yaitu membahas tentang kondisi geografis di Kecamatan Pangkalbalam dan kondisi demografis di Kecamatan Pangkalbalam. Dilanjutkan dengan membahas tentang gambaran umum Pelabuhan Pangkalbalam terkait kondisi geografis.

Bab *empat*, akan membahas dan menjawab permasalahan yang telah diuraikan yaitu pembahasan yang menjelaskan tentang buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Pangkalbalam, kondisi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam, serta strategi adaptasi sosial-ekonomi buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam. Selanjutnya, membahas mengenai analisis kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pilihan Rasional Coleman terhadap permasalahan penelitian dalam judul “Strategi Adaptasi Sosial-Ekonomi Buruh TKBM di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang”.

Bab *kelima*, yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi teori dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Diakhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dalam lampiran sebagai rujukan dalam penyusunan Skripsi.